BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Profil Data

1. Kondisi Geografis Desa Terungwetan

Lokasi penelitian yang penulis jadikan obyek kajian untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai kiai berpolitik adalah Desa Terungwetan. Desa Terungwetan adalah sebuah desa yang mempunyai banyak peninggalan bekas Kadipaten Terung. Desa Terungwetan ini terletak di bagian barat Kabupaten Sidoarjo, tepatnya berada di Kecamatan Krian.[44]

Secara administratif, Desa Terungwetan tidak mempunyai pedukuhan, hanya terdiri dari 2 RW (Rukun Warga) dan 6 RT (Rukun Tetangga) dengan luas wilayah 114.135 ha. Pada tahun 2012 jumlah penduduk mencapai 2.265 jiwa dengan jumlah jenis kelamin laki laki sebanyak 1.141 jiwa dan perempuan sebanyak 1.124 jiwa, dan luas tanah yang dijadikan pemukiman penduduk sekitar 21.5 ha.[45]

Sebagian besar kawasan di Desa Terungwetan berupa sawah dan ladang dengan jumlah 84 ha yang sebagian besar ditanami padi, tebu, jagung, ketela pohon, dan lain – lain. Hal itu disebabkan suhu udara di Desa Terungwetan berkisar antara 30-35 derajat celcius, sehingga cocok untuk dijadikan lahan pertanian.

---

[44] Data Monografi Desa Terungwetan tentang keadaan geografis dan demografi penulis dapat dari Sekretaris Desa Terungwetan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 12 November 2014 pukul 10.15 WIB

[45] Sumber: Data Monografi Desa Terungwetan, Semester II (Juli-Desember) 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara geografis, ketika kita ingin ke Desa Terungwetan kita bisa melewati 4 jalur yaitu jalur utara, barat, selatan dan timur, kesemuanya masih dalam wilayah Kecamatan Krian.[46] Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jatikalang. Apabila kita menuju Desa Terungwetan dari arah utara kita akan melewati Desa Jatikalang. Di perbatasan antara Desa Jatikalang dengan Desa Terungwetan kita akan menjumpai dua pohon kepo kembar.

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Terung Kulon. Apabila kita menuju Desa Terungwetan melewati arah Barat kita akan melewati Desa Terung Kulon. Di perbatasan antara Desa Terung Kulon dengan DesaTerungwetan kita akan melihat adanya patung burung garuda sebagai batas antara kedua desa tersebut.

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Candi Negoro. Apabila kita ingin menuju ke Desa Terungwetan dari arah selatan kita akan melewati Desa Candi Negoro. Di Desa Candi Negoro terdapat sebuah candi yang dipercayai masyarakat merupakan candi bekas peninggalan Kadipaten Terung. Ketika menuju Desa Terungwetan dari Desa Candi Negoro, kita akan melewati jalan yang berbatu batu dan belum banyak pemukiman penduduk hal itu diakibatkan banyaknya pekarangan yang masih ditumbuhi pohon bambu.

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jogo Satru. Apabila kita ingin menuju ke Desa Terungwetan dari arah timur kita akan melewati Desa Jogo Satru. Jalur dari arah timur ini yakni perbatasan kecamatan Krian dengan kecamatan Sukodono.

Kantor Desa Terungwetan terletak pada jarak ± 17 KM dari ibu kota Kabupaten. Sedangkan jarak dari pusat pemerintah Kecamatan yaitu ± 3KM. Desa

[46] Sumber: Data Monografi Desa Terungwetan, Semester II (Juli-Desember) 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terungwetan termasuk desa yang strategis karena sepenuhnya dapat dijangkau oleh sarana transportasi, baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Sedangkan waktu tempuh dari Desa Terungwetan ke kota Kabupaten Sidoarjo ± 70 menit.

2. Kondisi Demografi Desa Terungwetan

Demografi adalah ilmu kependudukan, ilmu pengetahuan tentang susunan dan pertumbuhan penduduk, cabang ilmu yang memberi uraian atau lukisan berupa statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial dan politik. Demikian definisi demografi dalam "Kamus Umum Bahasa lndonesia" menurut W.J.S. Poerwadarminta.[47]

Keberadaan demografi (kondisi penduduk) bertalian dengan kondisi penduduk, meningkat dan menurunnya laju pertumbuhan penduduk suatu daerah dapat diketahui melalui data-data yang terdapat dalam demografi daerah itu sendiri. Fungsi data demografi adalah sebagai informasi tentang pertumbuhan penduduk pada setiap perubahan tahun. Dengan adanya demografi pada suatu daerah tertentu akan membantu pertumbuhan penduduk pada kondisi daerah tersebut setiap orang yang berkepentingan atau membutuhkan data-data.

Kondisi demografi yang dimaksud di sini adalah gambaran statistik kondisi pertumbuhan penduduk Desa Terungwetan. Penduduk yang berdomisili di Desa Terungwetan secara resmi tercatat dalam sensus penduduk di kantor Desa adalah berjumlah sekitar 2.265 jiwa dari berbagai tingkatan umur.

Kondisi demografis Desa Terungwetan yang penulis maksud di sini hanya difokuskan pada data-data penduduk yang masih hidup, sesuai dengan data

[47] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, tt.). hlm. 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakhir yang penulis peroleh. Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kepala keluarga dan kewarganegaraan yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN,
KEPALA KELUARGA DAN KEWARGANEGARAAN

No.	Kependudukan Desa Terungwetan		
1	Jenis Kelamin	Laki – laki	1141 Orang
		Perempuan	1124 Orang
2	Jumlah Kepala Keluarga		635 Orang
3	Kewarganegaraan	WNI	2263 Orang
		WNA	2 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Terungwetan, Semester II (Juli-Desember) 2014

a) Kondisi Sosial Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung penulis mendapatkan keterangan berupa data tertulis bahwa penduduk Desa Terungwetan seluruhnya beragama Islam. Salah satu kewajiban bagi seluruh warga Indonesia untuk memeluk satu agama yang diyakininya dari enam agama yang diakui oleh negara Indonesia dan satu aliran penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, sarana pribadatan Desa Terung terdiri dari 2 masjid dan 10 mushalla.[48] Sarana peribadatan di Desa Terungwetan dapat digunakan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masyarakat Desa Terungwetan yaitu Islam.

[48] Sumber: Data Monografi Desa Terungwetan, Semester II (Juli-Desember) 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan dalam sosial keagamaan Desa Terungwetan sangatlah rajin, banyak kegiatan yang dilakukan didesa tersebut. Salah satu yang dilakukan di Terungwetan mereka punya kegiatan mingguan yang hampir setiap hari ada kegiatan keagamaan seperti senin malam selasa adanya *jamiyah diba` putri* diwilayah RW 01,setiap selasa siang adanya kegiatan jamiyah *manaqib* di ikuti semua warga khususnya perempuan. Kemudian di hari Rabu malam kamis jamiyah diba` anak TPQ diwilayah RW 01, Kamis siang perkumpulan *khotmil Qur'an* ibu-ibu dan malamnya *yasinan* bapak-bapak diwilayah RW 02. Di hari Jumat, siangnya ada kegiatan warga yasinan ibu-ibu dan malamnya ada jamiyah *rotib* di Pondok Pesantren Darul Falah 57 bersama para Habaib. Hari sabtu malam minggu jamiyah *diba` putri* diwilayah RW 02.

Dengan adanya kegiatan ini mengindikasikan tingkat religiusitas masyarakat desa Terungwetan terbilang damai. Akan tetapi kebiasaan dalam ranah religiusitas ini seakan tidak konsisten, karena iman itu bisa berkurang dan bertambah maka masyarakat Desa Terungwetan juga begitu. Ketika musim panen, yang petani saat itu tingkat religusitasnya berkurang karena mereka lebih mendahulukan pekerjaan dari pada taat kepada Tuhan. Begitupun para buruh pabrik mereka akan mengalami tingkat religiusitas yang rendah saat mereka mulai kerjanya sedang lembur.

Akan tetapi dengan adanya program atau ketiga agenda yang disebutkan di atas di harapkan dapat meminimalisir rendahnya tingkat religiusitas terhadap Tuhan. Tiga agenda itu diharapkan dapat merubah sifat-sifat yang dimiliki masyarakat bahwasanya ketaatan itu juga penting terhadap Tuhan karena itu adalah salah satu bentuk syukur terhadap Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua masyarakat yang ada di Desa Terungwetan 100% seluruhnya beragama Islam. Tokoh agama atau kiai didesa tersebut sangatlah banyak. Dan mereka sebagian besar mengikuti kearah politik. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam mencari data maupun menganalisa mengenai pemahaman masyarakat tentang kiai berpolitik.

b) Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat dominan guna mencerdaskan dan meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan juga akan meningkatkan kualitas suatu negara karena dengan adanya pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia.

Sarana pendidikan yang berfungsi untuk mencerdaskan anak bangsa tersebut dibutuhkan keberadaannya di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Diharapkan guna menciptakan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berwawasan luas. Dengan begitu generasi penerus bangsa mengalami kemajuan di segala bidang dan tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain.

Mengenai fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Terungwetan bisa dilihat pada uraian tabel sebagai berikut:[49]

[49]Sumber: Data Monografi Desa Terungwetan, Semester II (Juli-Desember) 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL II
SARANA PENDIDIKAN
MENURUT JENIS SEKOLAH DAN STATUSNYA

No.	Jenis Pendidikan	Negeri	swasta	Jumlah
1.	TK/RA	1	1	2
2.	SD/MI	1	-	1
3.	SMP/MTS	-	-	-
4.	SMA/MA	-	-	-
5.	Perguruan Tinggi	-	-	-
6.	Kursus	-	1	1
7.	Pondok Pesantren	-	2	2
8.	Taman Pendidikan Al-quran	-	3	3
Jumlah				7

Sumber: Data Monografi Desa Terungwetan, Semester II (Juli-Desember) 2014

Dari tabel di atas dapat diuraikan mengenai fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Terungwetan terdiri dari TK dengan jumlah 1 yang berstatus Negeri yaitu TK Dharma Wanita, SD yang berjumlah 1 yang berstatus Negeri yaitu SD Negeri Terungwetan, tempat kursus yang berjumlah 1 yang berstatus swasta yaitu kursus otomotif, dan pondok pesantren berjumlah 2 yang berstatus swasta yaitu Pondok Pesantren Darul Falah 57dan Darul Falah 91.

Adapun tingkat pendidikan penduduk Desa Terungwetan dapat dilihat pada tabel berikut:[50]

[50] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III
TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DESA TERUNGWETAN

No.	Nama Pendidikan	Jumlah
1.	TK	40 Orang
2.	SD	30 Orang
3.	SLTP	30 Orang
4.	SLTA	28 Orang
5.	Akademi/D1 – D3	15 Orang
6.	Sarjana S1 – S3	11 Orang
7.	Pondok Pesantren	5 Orang
8.	Sekolah Luar Biasa	1 Orang
Jumlah		160 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Terungwetan, Semester II (Juli-Desember) 2014

Dari tabel di atas juga dapat diuraikan mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Terungwetan dapat dikasifikasikan sebagai berikut TK dengan jumlah 40 orang, SD dengan jumlah 30 orang, SLTP denganjumlah 30 orang, SLTA dengan jumlah 28 orang, Akademi/D1 – D3 dengan jumlah 15 orang, Sarjana S1 – S3 dengan jumlah 11 orang,pondok pesantren dengan jumlah 5 orang dan sekolah luar biasa 1 orang.

c) Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi mayoritas penduduk Desa Terungwetan terbilang menengah keatas. Sumber ekonomi penduduk Desa Terungwetan yang mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencahariannya antara lain bertani, dagang, dan lain-lain. Adapun mata pencaharian penduduk Desa Terungwetan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA TERUNGWETAN

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	35 Orang
2.	ABRI	18 Orang
3.	Swasta	740 Orang
4.	Wiraswasta / Pedagang	15 Orang
5.	Tukang	27 Orang
6.	Buruh Tani	75 Orang
7.	Pensiunan	12 Orang
8.	Jasa	2 Orang
	Jumlah	924 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Terungwetan, Semester II (Juli-Desember) 2014

Dari tabel tentang mata pencaharian di Desa Terungwetan juga terdapat masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik yang berjumlah 740 orang, dan yang menjadi pedagang berjumlah 15 orang. Selain itu, juga terdapat masyarakat yang bekerja sebagai tukang bangunan yang berjumlah 29 orang, serta yang menjadi buruh tani berjumlah 75 orang. Sedangkan penduduk yang menjadi pensiunan berjumlah 12 orang dan penduduk yang bekerja di bidang jasa berjumlah 2 orang. Dari semua profesi diatas, masyarakat Desa Terungwetan tergolong masyarakat yang mempunyai penghasilan ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sejarah Desa Terungwetan

Dalam Buku "Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara" Prof Dr Slamet Muljana menuliskan, bahwa Raden Hussen atau masyarakat menyebutnya Kusen, penguasa Kadipaten Terung di Krian ini masih memiliki pertalian darah dengan Sultan Demak, Raden Patah. Keduanya adalah anak dari Putri China yang pernah menjadi istri Brawijaya. Hanya saja ketika tengah mengandung Raden Patah atau Jin Bun, istri ketiganya itu dihadiahkan kepadaArya Damar, Adipati Palembang. Setelah kelahiran Raden Patah, Arya Damar menikahi putri tersebut. Dan dari perkawinan itu lahirlah Kin San atau Raden Husen yang kemudian memimpin Kadipaten Terung.

Konon penempatan adik tiri Raden Patah di Krian ini sebagai strategi untuk memata-matai Majapahit. Karena ambisi besar Raden Patah memang ingin meluaskan kerajaan Islam hingga ke seluruh Jawa termasuk Majapahit yang dipimpin oleh ayahhandanya sendiri. Dan benar saja, strategi ini sangat jitu, karena saat penyerangan ke Majapahit, laskar Demak tidak mengalami kendala karena dukungan informasi intelejen dan perbekalan cukup memadai yang telah disediakan oleh Kadipaten Terung.[51]

B. Diskripsi Data Penelitian

Salah satu tahap paling penting adalah proses penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data, yaitu menjelaskan kategori data yang di peroleh. Setelah itu data dan fakta hasil penelitian empiris disusun. Diolah yang kemudian di tarik makna dakam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.

[51] Dinukil Tim Pustaka Jawatimuran dari koleksi Deposit – Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur : *LIBERTY* , 11- 20 APRIL 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal yang berkaitan denganpengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu melakukan pengamatan atas peristiwa yang terjadi baik berupa ucapan prilaku, aktivitas, simbol – simbol keadaan bahwa benda – benda guna mendapatkan data. Jadi, pendekatan fenomenologis berusaha memahami peristiwa atau kaitannya terhadap orang – orang yang berada dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan fenomenologis ini peneliti akan dapat memaparkan data secara nyata sesuai dengan fenomena yang ada tanpa adanya rekayasa atau manipulasi didalamnya.

Pengumpulan data ini dilakukan di Desa Terungwetan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, mulai tanggal 20 April sampai 20 Mei 2015. Peneliti memperoleh dari masyarakat di Desa Terungwetan tentang bagaimanakah persepsi masyarakat mengenai kiai berpolitik, kesan dan pesan masyarakat desa Terungwetan tentang kiai berpolitik.

Berikut adalah hasil interview (wawancara) peneliti dengan kiai kampung, masyarakat sebagai berikut.

1. Kesan masyarakat tentang kiai berpolitik

Pada hari Rabu tanggal 22 April 2015, peneliti turun lapangan dalam upaya mencari data yang sesuai dengan rumusan masalah. Yaitu bagaimanakah persepsi masyarakat di Desa Terungwetan mengenai kiai berpolitik. Wawancara pertama dilakukan kepada Kepala desa setempat, beliau sebagai orang utama didesa tersebut, menurutnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sebagai pemimpin desa, saya mempersilahkan tokoh masyarakat siapa saja yang berinspirasi di desa Terungwetan saya bebaskanyang terpenting untuk tujuan kemajuan desa setempat. Sehubungan dengan ada beberapa tokoh masyarakat desa Terungwetan dalam hal ini adalah kiai kampung desa yang mengurusi partai politik. menurut saya setuju saja, mungkin saja beliau ingin memperbaiki politik di indonesia. Mereka memandang bahwa politik yang ada indonesia sekarang perlu adanya pembenahan. Mungkin dengan mereka masuk di dunia perpolitikan dapat mengubah politik yang ada sekarang. Kemudian masyarakat didesa Terungwetan juga dapat memilih partai politik dengan benar. Untuk memajukan rakyat indonesia dimasa akan datang. Melihat bapak Sunan Asyari, beliau juga selaku sekretaris saya. Saya setuju saja beliau ikut serta dalam partai politik, asalkan beliau tidak lupa akan tugasnya sebagai sekretaris desa."

Dari ulasan pendapat kepala desa Terungwetan diatas, bahwasanya beliau menandakan sangat mendukung para kiai tersebut untuk berpolitik. Dengan alasan beliau mempunyai gagasan untuk mengubah politik. Dengan kiai kampung mengurusi politik ada manfaat juga untuk kemajuan desa setempat. Misalnya, kemajuan sosial budaya didesa setempat akan dapat berubah. Dengan dipromosikan desa tersebut dengan partai politik yang bersangkutan. Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang kiai berpolitik kepada para karang taruna desa Terungwetan. Para karang taruna adalah pemuda – pemudi desa Terungwetan yang terkenal kritis. Dalam hal ini peneliti wawancara kepada ketua karang taruna, menurutnya:

> "begini masalah tentang kiai itu ikutan dengan politik. Saya kurang setuju, seharusnya kiai itu fokus untuk menyiarkan dakwahnya jika kiai itu seorang pendakwah. Kiai hanya sebagai panutan umat, alangkah sebaiknya seoarng kiai mencontoh baik terhadap masyarakat sekililingnya. Jangan sampai kiai itu lupa dengan martabatnya. Kadang juga seorang kiai itu disetir oleh orang partai politik, itu membuktikan dampak kalau jika kiai ikut campur dengan dunia perpolitikan. Dan jika kiai tersebut mempunyai pondok pesantren harus fokus terhadap santri – santrinya. Seperti hanya contoh salah satu pondok pesantren di Mojokerto. Kiainya sibuk dengan partai politiknya sampai – sampai santri – santrinya tidak terurus. Dan melihat pak sunan asyari, alangkah baiknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mereka fokus terhadap tugasnya masing-masing. Pak sunan asyari sebagai sekretaris desa." [52]

Dari pendapatnya ketua karang taruna, dia mengatakan kurang setuju apabila seorang kiai itu ikut serta dalam perpolitikan. Karena ditakutkan mereka lupa akan tugasnya sebagai panutan masyarakat desa tersebut. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kiai berpolitik kepada beberapa warga desa Terungwetan. Dan wawancara kali ini kepada salah satu pengurus desa tersebut yaitu bapak pamong. Pamong di desa Terungwetan ada 2 orang. Akan tetapi, yang akan di wawancarai hanya bpk. Saneko, menurutnya:

> "Seorang kiai itu identik dengan mempunyai pondok pesantren, kemudian kiai itu biasanya mengisi ceramah agama dalam pengajian, kemudian kiai itu yang bisa mengaji kitab kuning. Maka dari itu, sebaiknya kiai itu tidak penuh tanggung jawab kepada partai yang di dukungnya. Sebaiknya kiai hanya menjadi pembina para petinggi partainya. Dengan demikian kiai tidak sepenuhnya bertanggung jawab, beliau hanya sebagai pembina atau pembimbing. Melihat bapak Sunan asyari ikut – ikutan dengan partai politik sebenarnya kurang setuju. Sebaiknya jangan terpengaruh dengan partai politik, secara tidak langsung beliau dimanfaatkan oleh partai."[53]

Dari pendapat bapak pamong, bahwasanya seorang kiai itu sebaiknya menjadi pembina atau pembimbing partai yang didukungnya. Kemudian jangan sampai terpengaruh ajakan partai politik untuk melopori. Secara tidak langsung kiai tersebut dimanfaatkan oleh pihak partai politik. Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada warga desa setempat, dalam hal ini peneliti menanyakan kepada bapak imam. Beliau adalah ketua RW. 01, peneliti menanyakan yang sama yakni mengenai tentang kiai berpolitik. Menurutnya:

---

[52] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Terungwetan tanggal 27 April 2015. Jam 9.00 wib.
[53] Hasil wawancara dengan Pamong desa Terungwetan tanggal 28 April 2015. Jam 19.30 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Menurut saya, bapak Sunan Asyari, kalau dilihat kriteria beliau saya tidak kawatir mas. Beliau menjabat seketaris desa sudah lama, otomatis masyarakat desa Terungwetan sudah mempercayai penuh terhadap beliau. Dan waktu lain beliau menjadi seketaris desa, beliau mengurusi sebuah partai. Menurut saya setuju saja, saya kira beliau adalah orang bertanggung jawab."[54]

Dari paparan bapak Imam RW. 01, beliau menanggapi positif. Kepercayaanmasyarakat desa Terungwetan memicu bapak Sunan Asyari ikut serta dalam perpolitikan. Dan beliau sangat mendukung langkahnya menuju politik. Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang kiai berpolitik terhadap bapak Minto, beliau selaku Ketua RW. 02. Beliau menerangkan pendapatnya secara gamblang mengenai tentang kiai berpolitik, menurutnya:

> "Menurut saya kiai mengikuti dalam politik boleh – boleh saja. Karena apa kiai dapat menjadi sosok pahlawan nasional, seperti Gusdur. Beliau berangkat dari seorang kiai, kemudian beliau mendirikan sebuah partai. Dan juga pada tahun 2000an beliau menjadi presiden Indonesia. Nama Gusdur menjadi terkenal dikalangan masyarakat Indonesia saat beliau menduduki orang pertama yaitu presiden. Kemudian sekitar pada tahun 2009, beliau wafat dikarenakan sakit yang dialami. Dari situlah sosok Gusdur sebagai teladan atau contoh para kiai – kiai sekarang untuk mengikuti ke dunia politik. Nah, sekarang jika ibu wakhidah dan bapak Sunan Asyari itu mengurusi politik. Saya juga setuju – setuju saja, mungkin pedoman mereka ingin seperti sosok seorang Gusdur. Meskipun tidak bisa seperti Gusdur sepenuhnya. Akan tetapi, bisa meneruskan perjuangan Gusdur yang belum tercapai."[55]

Dari pendapat bapak Minto, bahwasanya kiai itu boleh saja mengikuti politik. Dengan dasar mereka mengikuti politik meniru jejak sosok seorang Gusdur. Mereka ingin meneruskan perjuangan politiknya Gusdur yang belum tercapai. Selanjutnya peneliti juga menanyakan soal tentang kiai berpolitik kepada salah satu orang yang dipandang baik oleh masyarakat desa Terungwetan, yaitu Gusdulloh Kapiworo. Beliau adalah salah satu keturunan dari KH. Sahlan

[54] Hasil wawancara dengan bapak Imam tanggal 30 April 2015. Jam 18.00 wib.
[55] Hasil wawancara dengan bapak Minto tanggal 30 April 2015. Jam 19.00 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan Ulama` besar di daerah Krian. Bahkan Gusmik Kediri itupun merupakan santrinya dari KH. Sahlan. Menurut Gusdulloh Kapiworo menerangkan secara gamblang:

> "Setuju saja, karena tidak ada salahnya kyai tersebut ikut serta dalam proses berpolitik dalam rangka kesejahteraan umat. Namun dengan maksud yang jujur pula jangan karena ingin mendapatkan keuntungan saja. Kyai yang ikut berpartisipasi juga diharapkan memberi pengetahuan dasar tentang politik itu sendiri kepada masyarakat awam, karena tidak semua masyarakat paham tentang politik. politik menurut sudut pandang islam seperti apa dibawa kemana dan tujuannya untuk apa, Kyai tersebut diharap mampu menjelaskan secara gamblang makna politik menurut sudut pandang islam. Dengan adanya bapak Sunan Asyari ini masyarakat bisa mengerti arti politik dengan jelas. Dan tidak kalah pentingnya dipandang dari segi islam."[56]

Dari pendapat Gusdulloh, beliau memberi anggapan positif terhadap bapak Sunan Asyari. Karena menurut beliau, dengan para kiai tersebut mengikuti politik. masyarakat akan tahu makna dari sebuah politik yang benar. Dan dipandangkan dari segi hukum islam itu seperti apa. Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada salah satu warga desa Terungwetan yaitu ibu Saropah, beliau adalah pengurus ibu PKK desa Terungwetan. Kali ini, peneliti menanyakan hal yang sama tentang kiai mengikuti dalam politik, menurutnya:

> "Menurut saya,jika ada seorang kiai itu berpolitik, tidak jadi masalah sebenarnya. Mungkin saja kiai tersebut mempunyai wawasan yang baik. Seperti halnya bapak Sunan Asyari. beliau didesa Terungwetan terkenal orang baik dan tanggung jawab. Dan dengan beliau masuk politik harapan saya dan masyarakat desa ingin yang terbaik untuk kemajuan desa, kami hanya menganut saja."[57]

2. harapan masyarakat terhadap kiai berpolitik

---

[56] Hasil wawancara dengan Gusdulloh Kapiworo tanggal 1 Mei 2015. Jam 22.00 wib.
[57] Hasil wawancara dengan ibu Saropah tanggal 02 Mei 2015. Jam 18.00 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat ibu Saropah bahwa tidak menjadi masalah jikalau seorang kiai itu mengikuti perpolitikan. mereka mempunyai wawasan yang luas untuk merubah politik di Indonesia saat ini. Dan masyarakat desa pun turut mendukung langkah bapak Sunan Asyari. Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara terhadap masyarakat desa Terungwetan tentang kesan dan pesan tentang kiai berpolitik. Kali ini, peneliti menanyakan kepada salah satu masyarakat desa Terungwetan yakni Ust. Agus, beliau adalah seorang pemuka agama juga didesa Terungwetan. Beliau menerangkan pendapatnya secara gamblang, menurutnya:

> "Menurut saya, pak carik itu orangnya suka rintangan. Beliau seperti itu, mungkin beliau mempunyai target tertentu. Mungkin dia ingin mengubah keadaan desa, dalam segi ekonomi misalnya. Terus jangan sampai orang – orang desa Terungwetan mengetahui dengan langkah pak carik terhadap politiknya. Saya kawatirnya, namanya juga manusia tidak luput dengan lupa. Beliau terjerumus kasus korupsi seperti di TV. Nah, solusinya sebaiknya pak carik itu sebagai pengurus partai politik jangan sebagai inti. Di desa sudah ada tanggungan sebagai sekretaris desa."

Dari pendapat Ust. Agus, bapak Sunan Asyari sebaiknya ikut serta politik itu jangan sebagai pengurus inti. Dikarenakan di desa, beliau sudah menjabat sebagai sekretaris desa. Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada salah satu Masyarakat desa Terungwetan yaitu bapak Fuad, beliau adalah salah satu Guru SD Terungwetan. Kali ini, peneliti menanyakan hal yang sama tentang kesan dan pesan tentang kiai berpolitik, menurutnya:

> "Menurut saya, bapak Sunan Asyari ikut campur dengan politik tidak apa – apa. Saya setuju saja dengan beliau, politik itu bukan area lingkungan jelek. Salah kaprah orang sekarang memandang bahwa politik itu mesti jelek sukanya korupsi, sekarang pintar – pintarnya bapak Sunan asyari. Beliau mampukah mendapat amanat untuk berpolitik."

Dari ulasan bapak Fuad bahwasannya jika memang bapak Sunan asyari mampu menjaga amanat menjadi seorang politisi. Tidak menjadi masalah kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak Sunan Asyari ikut serta dalam berpolitik. Politik juga tidak semua mengarah ke dalam negatif. Itu merupakan pandangan orang awam saja. Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada salah satu Masyarakat desa Terungwetan yaitu bapak Muktasonib, beliau adalah salah satu takmir masjid Terungwetan. Kali ini, peneliti menanyakan hal yang sama tentang kesan dan pesan tentang kiai berpolitik, menurutnya:

> "Setuju saja jika bapak Sunan Asyari ikut serta dalam politik. Karena pada hakekatnya politik bertujuan untuk kemaslahatan umat. Serta terjaminnya kesejahteraan bersama, harapan masyarakat tentunya bisa memiliki sosok pemimpin yang amanah, jujur dan terpercaya."

Dari penjelasan bapak Muktasonib, beliau setuju saja. Dengan harapan bapak Sunan asyari bisa memunculkan sosok pemimpin baru yang amanah, jujur dan terpercaya. Karena pada hakekatnya untuk mensejahterahkan umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id